

## Sosialisasi Protokol Kesehatan Melalui Komik “Sehat Ceria Di Masa Pandemi” Volume 2 Di Kabupaten Sumedang

Susanne Dida<sup>1</sup>, Retasari Dewi<sup>2</sup>, Elnovani Lusiana<sup>3</sup>, Rostika Yuliani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Padjadjaran, Bandung

[retasari.dewi@unpad.ac.id](mailto:retasari.dewi@unpad.ac.id)

### ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka sudah dilaksanakan secara 100%, semua aktivitas seperti kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, maupun aktivitas yang lainnya harus dilaksanakan sesuai protocol kesehatan. Selama pandemic ini, banyak sekali informasi-infomasi seputar protocol kesehatan yang berasal dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah. Namun informasi protocol kesehatan untuk anak-anak masih sangat terbatas karena anak-anak sangat memerlukan informasi seputar protocol kesehatan terutama pasca pembelajaran tatap muka di sekolah di masa pandemic ini. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mensosialisasikan protocol kesehatan pasca pembelajaran tatap muka di Kabupaten Sumedang melalui media komik “Sehat Ceria di Masa Pandemi” Volume 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan seputar protocol kesehatan dan sebagai media alternative promosi kesehatan khususnya untuk anak-anak. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode storytelling dan pengisian kuisisioner, kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka yang dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan storytelling, hal ini terlihat dari nilai rata-rata post test yaitu 7,7%, perubahan jumlah siswa dengan kategori nilai cukup menjadi 3,3% selebihnya sebanyak 96,6% siswa masuk dalam kategori nilai baik dengan skor diatas 60, hal ini terjadi karena jumlah sampel yang sedikit dan pembatasan jumlah peserta kegiatan di lapangan.

**Kata kunci :** protocol kesehatan, promosi kesehatan, komik

### ABSTRACT

*The implementation of face-to-face learning has been carried out 100%, all activities such as extracurricular activities, sports, and other activities must be carried out according to the health protocol. During this pandemic, a lot of information about health protocols came from the central government and from local governments. However, information on health protocols for children is still very limited because children really need information about health protocols, especially after face-to-face learning in schools during this pandemic. The purpose of community service is to socialize health protocols after face-to-face learning in Sumedang Regency through comic media "Healthy Cheers in the Pandemic Period" Volume 2. This community service activity can provide knowledge about health protocols and as an alternative media for health promotion, especially for children. This socialization activity uses the storytelling method and filling out questionnaires, this activity is carried out face-to-face which is divided into 3 groups, namely grade 4, grade 5 and grade 6. The results show that there is an increase in knowledge after storytelling, this can be seen from the average value the post test average is 7.7%, the change in the number of students with sufficient grades is 3.3%, the remaining 96.6% of students are in the good grade category with scores above 60, this happens because of the small number of samples and restrictions on the number of participants. activities in the field.*

**Keywords:** comic, health protocol, health promotion,

## Pendahuluan

Setelah lebih dari dua tahun melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, akhirnya pada tahun ajaran baru 2022/2023 siswa-siswi sekolah di Indonesia dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen. Kemendikbudristek, mendorong PTM 100 persen dikarenakan sebagian besar sekolah telah memiliki fasilitas yang lengkap sebagai syarat penyelenggaraan PTM, menerapkan protokol kesehatan dan capaian vaksinasi di kalangan pendidik, tenaga kependidikan maupun siswa telah mencapai lebih dari 80% (Kemendikbud RI, 2022).

Pada Februari 2022, angka kasus Covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan kembali, sehingga beberapa sekolah di DKI Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Depok, Pare-pare dan beberapa daerah lain sempat menghentikan PTM 100 persen dan memberlakukan kembali PJJ. Hal ini dikarenakan beberapa siswa di sekolah tersebut terinfeksi virus Corona. PTM disebut Epidemolog, Tri Yunis Miko Wahyono, sebagai penyebab munculnya klaster sekolah (Situmorang, 2022)

Protokol kesehatan wajib diterapkan pasca pembelajaran tatap muka, diantaranya mengecek suhu tubuh, wajib menggunakan masker untuk guru dan siswa, mengatur jarak tempat duduk serta menyediakan tempat cuci tangan di area sekolah. Pasca pembelajaran tatap muka dibuka, kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler dan olahraga boleh dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Hasil observasi di lapangan di beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, penerapan protokol Kesehatan belum menyeluruh. Contohnya adalah penggunaan masker pada saat kegiatan belajar mengajar disekolah. Menurut salah seorang kepala sekolah, hal ini dikarenakan semua siswa dan guru telah mendapatkan vaksin Corona secara lengkap. Faktor lain yang menyebabkan minimnya jumlah siswa yang menggunakan masker dikarenakan kondisi ekonomi dari orang tua siswa yang berasal dari menengah kebawah. Sehingga masker bukanlah barang yang menjadi prioritas. Kondisi seperti ini perlu diantisipasi oleh pihak sekolah dan pemerintah, mengingat mobilitas serta interaksi di sekolah antara siswa, guru, dan orang tua siswa cukup tinggi. Jika tidak segera diantisipasi maka sekolah dapat menjadi lokasi penularan virus Corona.

Sebuah penelitian mengenai penerapan protokol kesehatan pada siswa, menemukan bahwa selain sarana dan prasarana yang ada di sekolah, faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan adalah pengawasan warga sekolah, dukungan teman dan dukungan keluarga (Ninggar, 2022). Sekolah dapat berkontribusi besar dalam memutus rantai penularan virus dengan penerapan protokol kesehatan yang baik. Untuk itu dibutuhkan dukungan kepala sekolah berupa himbauan bagi guru, staff dan siswa untuk saling mengingatkan dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah (Susanti, Ariyanti, & Fathudin, 2022).

Sebagaimana pihak sekolah, orang tua juga mempunyai peran positif terhadap penerapan protokol

kesehatan pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah (Evi et al, 2021). Sebuah penelitian memaparkan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pemahaman orang tua akan Covid-19, sehingga semakin baik pula penerapan protocol kesehatan pada anak-anaknya (Setianingsih & Indrayati , 2021).

Ketidakpatuhan siswa pada penerapan protokol kesehatan bisa juga disebabkan oleh rasa bosan, malas dan berkurangnya ketakutan siswa, lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar pada virus Corona (Nugroho & Ayasti, 2022). Sehingga meskipun tingkat pengetahuan akan protokol kesehatan tinggi, namun tingkat kepatuhannya menurun.

Penguatan penerapan protokol kesehatan terutama pada siswa sekolah dasar harus dilakukan secara berkesinambungan. Karena hingga saat ini pandemi Covid-19 belum berakhir dan pemerintah masih mewajibkan penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari khususnya lingkungan Pendidikan.

Penulis yang merupakan Tim Pengabdian Pada Masyarakat melakukan upaya sosialisasi penerapan protokol kesehatan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Pamulihan, kabupaten Sumedang dengan menggunakan metode bercerita atau *storytelling*. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku bergambar jenis komik.

Komik merupakan media promosi kesehatan berupa gambar dan tulisan yang bertujuan untuk mengekspresikan ide melalui gambar serta dikombinasikan dengan teks atau informasi visual lainnya. Komik dinilai efektif karena setiap orang sudah mengenal seputar komik yang dianggap sebagai bacaan yang menarik, mudah dipahami serta sesuai dengan berbagai macam usia. Komik bertujuan agar mempermudah para siswa ketika memahami isi cerita yang disampaikan dalam komik. Komik juga digunakan sebagai penyampaian pesan mengenai protokol kesehatan yang harus dijalankan pasca pembelajaran tatap muka.

Komik merupakan media komunikasi secara visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh anak-anak dalam hal menyampaikan pesan berupa gambar dan teks. Konsep narasi dalam komik menampilkan unsur visual, cerita dan dialog antar tokoh (Dida, Lusiana, & Dewi, 2022). Komik juga memiliki manfaat diantaranya untuk menyampaikan informasi yang bersifat edukasi social serta simpati kepada pembaca (Daryanto, 2013). Dengan demikian, komik dapat diartikan sebagai gambar yang berisi pesan melalui ilustrasi serta teks dan mampu mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca khususnya anak-anak (Salahuddin et al, 2018).

Sebuah penelitian menemukan bahwa komik dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran memiliki kelebihan sebagai berikut : a) penyajian informasi dalam komik memiliki sifat yang sederhana; b) pesan utama dalam komik disajikan dengan alur yang singkat serta mudah dipahami; c) penggunaan kalimat dalam bentuk dialog; d) perpaduan antara dialog verbal dan gambar yang mewakili Bahasa non verbal, sehingga pembaca dapat memahami isi pesan yang

disajikan dalam komik; e) pembaca terlibat secara emosional karena ekspresi tokoh diceritakan secara visual; f) komik selain digunakan sebagai media pembelajaran, komik juga digunakan sebagai bahan ajar (Zulkifli, 2008).

Hal ini yang menjadi latar belakang tim penulis untuk melakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat mengenai sosialisasi protokol kesehatan melalui komik “Sehat Ceria di Masa Pandemi” volume 2. Komik ini menceritakan tentang bagaimana sosok Jojo dan keluarga beradaptasi dengan protokol kesehatan ketika beraktivitas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan protokol kesehatan pasca pembelajaran tatap muka di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Setelah kegiatan sosialisasi ini diharapkan pengetahuan siswa sekolah dasar di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang akan protokol kesehatan meningkat.

### Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim PPM melakukan sosialisasikan penerapan protokol kesehatan dengan bantuan buku bergambar jenis komik dengan metode *storytelling* dengan bantuan *storyteller*. *Storytelling* memberikan manfaat untuk anak-anak diantaranya untuk penanaman nilai-nilai, mampu melatih daya konsentrasi, mendorong anak untuk mencintai buku dan merangsang minat membaca serta menulis (Wardiah, 2017). *Storytelling* juga memberikan pengalaman yang berbeda, yang akan dirasakan oleh anak dimana anak tersebut akan belajar berbicara tanpa merasa terpaksa untuk melaksanakannya dan secara tidak langsung proses *storytelling* ini akan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak (Hidayat et al, 2019).



Gambar 1. Sampul Komik “Sehat Ceria di Masa Pandemi” Vol 2

Komik “Sehat Ceria di Masa Pandemi” Vol 2 menjadi media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi tim PPM. Komik ini bercerita tentang Jojo beserta keluarga dan teman-temannya, yang berupaya menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan kesehariannya. Jojo adalah seorang siswa sekolah dasar yang tinggal di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Komik “Sehat Ceria di Masa Pandemi” Volume 2 terdiri dari 52 halaman berwarna dengan kertas *art glossy* yang dicetak bolak balik. Gambar kartun warna warni ditujukan agar menarik *audience* sasaran yaitu siswa sekolah dasar. Dengan bahasa informal yang memadukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara tatap muka untuk memudahkan pemberian materi dan berinteraksi dengan khalayak utama agar pesan dapat sampai dengan efektif. Jumlah peserta kegiatan PPM ini adalah 30 orang, terdiri dari kelas 4 berjumlah 10 orang, kelas 5 berjumlah 10 orang dan kelas 6 berjumlah 10 orang. Untuk menjaga penerapan protokol kesehatan, maka peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 5 orang bersama seorang fasilitator.

Storyteller diadirkan untuk mengajak para peserta membaca komik bersama-sama. Dengan teknik *storytelling*, seperti intonasi, mimik, dan gerak tubuh, storyteller membacakan komik dihadapan para peserta. *Storyteller* juga mengajak peserta untuk melakukan beberapa simulasi dari protokol kesehatan.

Untuk mengukur pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah membaca komik, peneliti mempersiapkan angket bergambar yang terdiri dari 10 pertanyaan benar dan salah. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan. Hasil *pre-test* dan *post-test* diukur dengan uji T sampel berhubungan, untuk melihat ada tidak perbedaan antara sebelum dan sesudah. Dasar analisis ini adalah membandingkan rata-rata kondisi (sebelum dan sesudah).

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan	
		Tim PPM	Masyarakat
1	Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional serta job description</li> <li>2. Melakukan pengecekan lokasi dan mengurus perizinan untuk melakukan kegiatan</li> <li>3. Pembuatan instrument PKM, seperti angket pre test dan <i>post-test</i> dan perlengkapan administrasi lainnya</li> <li>4. Pendataan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan (konsumsi, publikasi, lokasi, peralatan/ logistic dan</li> </ol>	Sebagai peserta kegiatan
2	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengisian <i>pre-test</i> untuk peserta siswa sekolah dasar</li> <li>2. Memberikan komik</li> <li>3. Pemberian materi protocol kesehatan melalui storytelling komik "Sehat Ceria di Masa Pandemi" Volume 2</li> <li>4. Menjadi fasilitator untuk sosialisasi protocol kesehatan pasca pembelajaran tatap muka di Masa Pandemi</li> <li>5. Pengisian <i>post- test</i> untuk peserta</li> </ol>	Sebagai peserta kegiatan
3	Tahap Evaluasi	Kegiatan monitoring dan evaluasi program PKM dilakukan setelah diselenggarakannya kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil kuisioner pretest dan post test yang telah diisi oleh peserta serta mendiskusikan tanggapan dan kekurangan komik "Sehat Ceria di Masa Pandemi" volume 2 sebagai media sosialisasi protocol kesehatan bagi siswa sekolah dasar, hasil monev ini diharapkan sebagai evaluasi untuk	Sebagai peserta kegiatan

## Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan PPM Sosialisasi Protokol Kesehatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 di SD Negeri Citali, Desa Ciptasari, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Total Peserta kegiatan adalah 30 orang, terdiri dari 10 siswa kelas 4, 10 siswa kelas 5 dan 10 siswa kelas 6.

Sesi pertama, semua siswa diminta mengisi 10 pertanyaan *pre-test* dalam kuesioner berbentuk soal benar atau salah. Setelah itu peserta mendengarkan cerita komik “Sehat Ceria di Masa Pandemi” volume 2 yang dibacakan oleh *storyteller*. Peserta juga diajak untuk berinteraksi terkait penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari seperti tokoh-tokoh dalam komik. Di akhir kegiatan peserta diminta kembali untuk mengisi *post-test* untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan setelah diberi *treatment* berupa *storytelling* komik.



Gambar 2. Kegiatan Storytelling yang dilakukan oleh Anak-anak Sekolah Dasar Negeri Citali  
Sumber : data penelitian, 2022

Hasil uji T sampel berhubungan dapat dilihat pada tabel 2. Pada *pre-test* nilai pengetahuan siswa terkait protokol kesehatan, rata-rata adalah 7,2. Terdapat 6,6% siswa yang kategori nilai cukup, yakni kurang dari sama dengan 60, terdapat 93,3% siswa yang kategori nilai baik yakni lebih besar dari 60.

Kategori Soal	Pretest				Post test			
	N	%	Mean	Median	N	%	Mean	Median
Cukup (<60)	2	6,6%	7.2	7	1	3,3%	7,7	8
Baik (≥60)	28	93,3%			29	96,6%		
Total	30	100			30	100		

Tabel 1. Pengetahuan siswa tentang protocol kesehatan di masa pandemi

Terjadi peningkatan pengetahuan pada penerapan protokol kesehatan, setelah dilakukan *treatment* berupa *storytelling* dengan media komik “Sehat Ceria di Masa Pandemi” edisi kedua. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *post-test* yaitu 7,7%. Perubahan jumlah siswa dengan kategori nilai

cukup menjadi 3,3% atau 1 orang saja. Selebihnya sebanyak 96,6% siswa masuk dalam kategori nilai baik dengan skor di atas 60. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa kebanyakan siswa keliru ketika mengisi pertanyaan nomor 1, nomor 4 dan nomor 8.

Soal tes nomor satu adalah pernyataan “Kita harus divaksin Covid-19 agar bisa masuk mall.” Pada *pre-test* hanya 3 orang siswa yang menjawab benar, sedangkan pada *post-test* bertambah menjadi 4 orang yang menjawab benar. Hasil kuesioner pada pernyataan no.1 menunjukkan pemahaman responden pada kewajiban vaksin masih minim. Kebanyakan responden menyatakan benar, bahwa mereka divaksin agar dapat masuk dalam pusat perbelanjaan atau mall. Hal ini keliru, karena himbuan vaksin dari pemerintah untuk seluruh masyarakat Indonesia adalah agar terhindari dari penularan virus corona.

Dalam komik, penjelasan tentang kegunaan vaksin terdapat di hal 27. Tokoh Enin mengoreksi alasan Jojo untuk di vaksin. Tokoh Jojo berkata “ Berarti *gak* sia-sia *donk* Jojo *nahan* sakit waktu di vaksin!,” Enin menjawab “*Aikamu*, tujuan kita divaksin *mah* agar terhindar dari penyakit Jo. Bukan biar bisa masuk *mall!* Hahahahaha.”

Penerapan kebijakan persyaratan sertifikat vaksin di ruang publik dalam sebuah penelitian dinilai melanggar asas keadilan dan diskriminatif (Alfina, 2022), mengingat distribusi vaksin belum merata diseluruh daerah di Indonesia. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa persyaratan sertifikat vaksin yang diakses melalui aplikasi peduli lindungi efektif dalam mendukung kebijakan percepatan vaksinasi (Fastyaningsih, Priyantika, Widyastuti, Kismartini, & Herawati5, 2021)



Gambar 3. Penerapan Vaksin Bagi Anak-Anak Ketika Masuk Mall

Sumber : Komik “Sehat Ceria di Masa Pandemi” Volume 2

Pernyataan lain yang banyak keliru adalah pernyataan nomor empat, berisi pernyataan “Saat kita batuk/bersin harus ditutup dengan telapak tangan.” Pada *pre-test* hanya 5 orang siswa yang menjawab benar, sedangkan pada *post-test* bertambah menjadi 16 orang yang menjawab benar. Hal ini menunjukkan pemahaman responden terkait etika batuk masih belum merata. Sebagian responden masih menutup mulutnya dengan telapak tangan pada saat batuk/bersin. Penjelasan mengenai etika batuk terdapat di komik halaman 16. Halaman 15 dalam komik menunjukkan tokoh Jojo yang menutup mulutnya dengan telapak tangan saat batuk. Tokoh Enin menyampaikan bahwa cara Jojo batuk itu keliru. Tokoh Mamah kemudian memberikan penjelasan tambahan, “Seharusnya batuk, bersin juga bukan ditutup pakai tangan, tapi *gini nih* (mencontohkan menutup mulut dengan lengan/dalam/siku) atau ditutup pakai masker.” Penjelasan lebih lanjut terkait etika batuk dijelaskan pada halaman 16 dalam komik. Dijelaskan kalau virus corona dapat berpindah dari tangan penderita ketika batuk atau bersin, ke benda-benda lain seperti uang atau pegangan pintu.

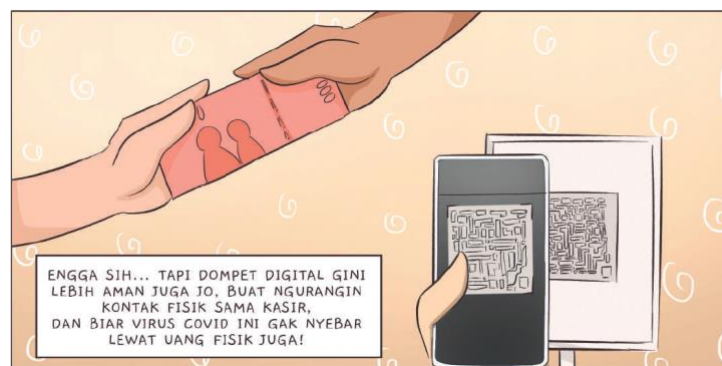




Gambar 4. Etika Ketika Sedang Bersin

Sumber : Komik “ Sehat Ceria di Masa Pandemi” Volume 2

Responden juga banyak keliru ketika menjawab pernyataan nomor delapan, yakni “Membayar dengan uang tunai/uang *cash* lebih aman dari penyebaran virus corona.” Pada *pre-test* terdapat 9 responden yang menjawab benar. Pengetahuan responden tidak berubah pada pernyataan ini, karena hasil *post-test* responden yang menjawab benar masih sama yakni 9 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai penggunaan dompet digital sebagai pengganti uang tunai masih minim, sehingga meski dalam komik terdapat penjelasan mengenai penggunaan dompet digital, responden belum sepenuhnya memahami. Penjelasan tentang penggunaan dompet digital terdapat di komik halaman 30. Dalam komik, tokoh Mamah melakukan pembayaran dengan dompet digital di toko seragam. Mamah juga menjelaskan pada Jojo, “ .. tapi dompet digital *gini* lebih aman Jo, buat *ngurangin* kontak fisik sama kasir, dan biar virus Covid ini *gak nyebar* lewat uang fisik juga!”



Gambar 5. Penggunaan Dompet digital

Sumber : Komik “ Sehat Ceria di Masa Pandemi” Volume 2

Komik “Sehat Ceria di Masa Pandemi” volume 2 diterima dengan antusias oleh siswa-siswi di SD Negeri Citali. Siswa juga terlibat aktif ketika *storyteller* membacakan cerita. Dari hasil kuesioner diketahui bahwa 93,3% responden memahami penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Namun, hasil kuesioner berbeda dengan hasil observasi di lapangan.

Dari hasil observasi saat kegiatan, sebagian besar siswa-siswi SD Negeri Citali tidak menggunakan masker. Menurut kepala sekolah hal ini dikarenakan seluruh guru dan siswa telah divaksin dua kali, sehingga sekolah tidak memberlakukan kewajiban penggunaan masker selama proses belajar mengajar. Dari data kuesioner, diketahui bahwa hanya 2 dari 30 responden yang keluarganya pernah terinfeksi virus corona. Hal ini membutuhkan penelitian lebih lanjut, terkait hubungan antara pengalaman keluarga terinfeksi Corona dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada siswa sekolah dasar.

Kendala yang terjadi di lapangan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya adalah pembatasan jumlah peserta kegiatan, selain itu banyak gangguan yang berasal dari luar kelas sehingga konsentrasi peserta cukup terganggu dan tidak fokus pada saat pengerjaan kuisisioner. Namun secara keseluruhan acara kegiatan pkm ini berjalan dengan lancar dan para peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pkm ini.

### **Simpulan dan Saran**

Pengetahuan peserta kegiatan Sosialisasi Protokol Kesehatan Melalui Komik “Sehat Ceria Di Masa Pandemi” Volume 2 Di Kabupaten Sumedang bertambah meskipun tidak signifikan, yakni dari rata-rata 7,2 menjadi 7,7. Hal ini terjadi karena jumlah sampel yang sedikit. Untuk menguji efektifitas komik sebagai media sosialisasi protokol kesehatan, diperlukan sampel yang lebih besar agar dapat mewakili populasi siswa sekolah dasar.

Saran lain dari peneliti adalah diperlukan adanya riset lain terkait hubungan pengetahuan dan sikap siswa siswi sekolah dasar pada penerapan protokol kesehatan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim PPM mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam Kegiatan Sosialisasi Protokol Kesehatan Melalui Komik “Sehat Ceria Di Masa Pandemi” Volume 2 Di Kabupaten Sumedang. Diantaranya adalah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa Siswi SD Negeri Citali, serta mahasiswa yang menjadi fasilitator dalam kegiatan sosialisasi ini.

### **Daftar Pustaka**

Alfina, R. (2022). Problematika Persyaratan Sertifikat Vaksin pada Ruang Publik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 146-156. doi:10.22373/jrpm.v2i2.1445

Daryanto. (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Yrama Widya.

Dida, S., Lusiana, E., & Dewi, R. (2022). Comic "Sehat Ceria di Masa Pandemi" as a Media for Disseminating Health Protocols to Elementary School Students in Sumedang Regency. *First International Conference on Literature Innovation in Chinese Language*. LIONG. doi:10.4108/eai.19-10-2021.2316743

- Evi, A., Surtimanah, T., Mardotilah, M. (2021). Sikap Orang Tua dan Siswa Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M Pada Pembukaan Sekolah Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Perilaku dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behaviour* Vol 3 (2). 135-140
- Fastyaningsih, A., Priyantika, D., Widyastuti, F. T., Kismartini, & Herawati, A. R. (2021). KEBERHASILAN APLIKASI PEDULILINDUNGI TERHADAP KEBIJAKAN PERCEPATAN VAKSINASI DAN AKSES PELAYANAN PUBLIK DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 6(2), 95-109.
- Hidayat, D.B., Muktadir, A., Dharmayana, I.W. (2019). Efektivitas Metode Mendongeng (Storytelling) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Membaca Siswa (Sebuah Studi Kasus di SDN 55 Bengkulu Selatan). *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar* Vol 2 (2). 120-128
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2021). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022. Retrieved From : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/surat-edaran-penyelenggaraan-pembelajaran-tatap-muka-tahun-akademik-20212022>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen. Retrieved From : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>
- Kemendikbud RI. (2022, Juli 14). SMB: Pulihkan Pendidikan Melalui Pembelajaran Tatap Muka. Jakarta, Indonesia. Dipetik September 1, 2022, dari <https://www.youtube.com/watch?v=qlkA2biFRyY>
- Mcnicol, S. (2017). The Potential of Educational Comics As A Health Information Medium. *Health Information and Libraries Journal*, 34 (1), 20-31.
- Ninggar, A. (2022, Juni 21). Diambil kembali dari Website Universitas Diponegoro: <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/6602/>
- Nugroho, A., & Ayasti, E. C. (2022). ANALISIS PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE-19 (COVID -19). *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(2), 85-92. Diambil kembali dari <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/595/425>
- Onde, M.K.L.O., Aswal, H. Sari, E.R., Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 (6).
- Pinandhita, Vidya. (2021). Alasan Nadiem Ngotot Sekolah Tatap Muka Diteruskan. Retrieved From : <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5744062/alasan-nadiem-ngotot-sekolah-tatap-muka-diteruskan>
- Pranita, Ellyvon. (2022). IDAI Ungkap Kasus Covid-19 Pada Anak di Indonesia Meningkat 1000 Persen. Retrieved From : <https://www.kompas.com/sains/read/2022/02/10/133000423/idai-ungkap-kasus-covid-19-pada-anak-di-indonesia-meningkat-1000-persen?page=all>
- Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2020). Diskusi Tematik “Rindu Belajar Tatap Muka : Seberapa Siap Sekolah Kita ?” Retrieved From : [https://pskp.kemdikbud.go.id/front\\_2021/berita/detail/3932/diskusi-tematik-%E2%80%9Crindu-belajar-tatap-muka-seberapa-siap-sekolah-kita%E2%80%9D](https://pskp.kemdikbud.go.id/front_2021/berita/detail/3932/diskusi-tematik-%E2%80%9Crindu-belajar-tatap-muka-seberapa-siap-sekolah-kita%E2%80%9D)
- Salahuddin., Wijaya., F., Sriwahyuni. (2018). Pengembangan Media Komik Sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Sambas. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. 156-162

- Setianingsih, Indrayati., N. (2021). Analisis Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak di Era Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Vol 12 (02). 192-203
- Situmorang, H. D. (2022, Februari 5). (Beritasatu Media Holding) Dipetik September 1, 2022, dari beritasatu.com: <https://www.beritasatu.com/kesehatan/887481/ptm-timbulkan-klaster-sekolah-epidemiolog-tegaskan-hal-ini>
- Suryani,L. Tuteh, K.J., Nduru, M.P., Pendi, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6 (3). 2234-2244.
- Susanti, S., Ariyanti, M., Fathudin, Y. (2022). Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Dasar. Jurnal Medika Cendekia Vol 9 (1). 14-32
- Syani, A. (2007). Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta : Bumi Aksara
- Waluyanto., H.D. (2005). Komik Sebagai Media Komunikasi Visual. Nirmana, 7(1). 45-55
- Wardiah, D. (2017). Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. Jurnal Wahana Didaktika, 15 (2), 42-56
- Zulkifli, (2008). Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Reaksi Redoks. FITK UIN.